

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.406>

Received: 28-02-2024

Accepted: 28-03-2024

Pembuatan Papan Edukasi Sejarah Cagar Budaya Meriam Jepang di Kelurahan Baru Tengah, Balikpapan

Rahayu Sri Waskitoningtyas^{1*}; Jordy Saputra²; Deanisa Putri Adinda³; Amelia Dwi Anita⁴; Grasela Tulung Allo³; Arman Sulfian Dani⁵; Deo Ramadhan Pramudia⁶; Arzelingga Muharam⁷; Habil Ashari⁸; Elok Fatoroni³; Arpan Purba⁸

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Balikpapan

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

⁵Fakultas Industri Sipil dan Perencanaan, Teknik Sipil, Universitas Balikpapan

⁶Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Industri, Universitas Balikpapan

⁷Program Studi DIV-K3, Fakultas Vokasi, Universitas Balikpapan

⁸Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan

^{1*}Email: rahayu.sri@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setelah dilakukannya survei, didapati bahwa terdapat salah satu cagar budaya yang tidak memiliki papan edukasi sejarah Cagar Budaya Meriam Jepang di lokasi tersebut, membuat pengunjung yang datang ke lokasi Cagar Budaya Meriam Jepang itu kurang mengetahui kapan dan bagaimana sejarah meriam jepang tersebut bisa ada di kota Balikpapan. Oleh karena itu, dibuatnya papan edukasi sejarah meriam jepang ini untuk memudahkan pengunjung yang datang ke lokasi Cagar Budaya Meriam Jepang untuk mengetahui sejarah dari meriam tersebut. Papan edukasi dibuat dengan besi galvanis dan papan akrilik yang ditulis dengan spidol berwarna putih dengan warna dasar akrilik hitam. Papan edukasi ini diletakkan di depan lokasi meriam jepang dengan tinggi 1,5meter agar memudahkan anak-anak untuk membacanya.

Kata Kunci: Papan Edukasi, Cagar Budaya, Sejarah Meriam Jepang

Abstract

Cultural heritage is the nation's cultural wealth as a form of thought and behavior in human life which is important for the understanding and development of history, science and culture in social, national and state life so it needs to be preserved and managed appropriately through efforts to protect, develop and utilize in order to advance national culture for the greatest prosperity of the people. After conducting a survey, it was found that there was one cultural heritage that did not have an educational board on the history of the Japanese cannon cultural heritage at that location, making visitors who came to the location of the Japanese Cannon Cultural Heritage less aware of when and how the history of the Japanese cannon came to be in Balikpapan City. Therefore, this educational board on the history of Japanese cannons was created to make it easier for visitors who come to the Japanese Cannon Cultural Heritage location to find out the history of these cannons. The educational board is made with galvanized iron and an acrylic board written on with a white marker with a black acrylic base color. This educational board is placed in front of the Japanese cannon location with a height of 1.5meters to make it easier for children to read.

Keywords: Educational Boards, Cultural Heritage, History of Japanese Cannons

1. Pendahuluan

Salah satu dampak sebuah masyarakat yang pasif atau tidak produktif dalam bersosial, berbangsa, dan bernegara dapat disebabkan oleh kurangnya remaja tersebut dalam menghargai perjuangan pahlawan dan menganggap merdeka adalah sebuah sejarah semata tanpa perlu diteladani peristiwanya. Pelestarian sejarah

dan edukasi sejarah sebuah bangsa terkadang hanya dipelajari dan diberikan dalam bangku sekolah semata, pembelajaran ini masuk dalam mata pelajaran Sejarah dan PPKN. Implementasi pembelajaran sejarah tersebut terkadang tidak optimal dan secara praktik hanya menjadi bahan bacaan dan hafalan semata tanpa ada penggambaran verbal (Jindan, 2022).

Cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Depdikbud, 2019).

Berdasarkan hasil observasi lapangan terkait situs sejarah di wilayah Samarinda dan Balikpapan, situs sejarah di kedua wilayah tersebut meliputi situs yang berhubungan dengan masa perkembangan islam, masa kolonialisme Belanda, dan masa pendudukan Jepang. Bentuk situs sejarah di kedua wilayah tersebut berupa tugu peringatan, monumen dan rumah. Semua situs peninggalan tersebut telah didaftarkan sebagai situs cagar budaya. Situs bersejarah di Balikpapan dan Samarinda terbagi menjadi dua, yaitu situs peninggalan dan situs memorial. Situs peninggalan adalah suatu bangunan atau kawasan tertentu yang memiliki nilai historis, sehingga menjadi cagar budaya. Adapun situs memorial adalah situs yang dibangun untuk mengenang suatu peristiwa bersejarah yang terjadi di wilayah tertentu (Marfuah et al., 2020).

Cagar Budaya Peninggalan Masa Lalu yang ada di kota Balikpapan juga merupakan wisata sejarah di kota Balikpapan yang memiliki banyak jejak masa lalu dan kisah bersejarah yang membentuk identitas kota ini. Wisata sejarah di kota Balikpapan bukan hanya sekadar perjalanan fisik melintasi waktu, tetapi juga sebuah pengalaman yang memberikan pemahaman yang lebih baik tentang akar dan perkembangan kota ini. Di kota Balikpapan, terdapat 8 obyek wisata sejarah yang tersebar di berbagai lokasi. Dari jumlah tersebut, 4 obyek wisata dikelola oleh pemerintah, termasuk Tugu Australia, Museum Kodam IV Mulwarman, Makam Pangeran Adji Kemala Gelar Adji Pangeran Karta Intan, Putra Sultan Kutai ke-19 Adji Muhammad Sulaiman, dan Tugu Makam Jepang. Selain itu, 2 obyek wisata sejarah dikelola oleh swasta, yaitu Dahor Heritage dan Sumur Mathilda. Terakhir, 2 obyek wisata sejarah lainnya dikelola oleh masyarakat, meliputi Tugu Perdamaian Jepang dan Museum Meriam Jepang. Wisata sejarah kota Balikpapan menawarkan ragam bersejarah mulai dari museum hingga tugu peninggalan, mencakup periode-periode penting dalam sejarah kota. Aksesibilitas yang baik menuju setiap lokasi dan infrastruktur yang cukup memadai turut mendukung keberlanjutan wisata sejarah ini. Untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang karakteristik tersebut, berikut merupakan peta sebaran obyek wisata sejarah di kota Balikpapan (Priandini et al., 2023).



Gambar 1. Cagar Budaya Meriam Jepang

Peninggalan monumental terkait dengan peristiwa Perang Dunia II atau perang di kawasan Asia Pasifik, khususnya Kalimantan, memiliki nilai sejarah dan merupakan sumber daya yang penting di masa mendatang. Nilai penting peristiwa sejarah ini tercermin dari penanda-penanda arkeologis berupa sisa-sisa material peninggalan Perang Dunia II, dan memori penanda lainnya. Oleh karena itu, perlu diamankan dan dijaga kelestariannya. Sejarah pahit masa kolonialisme memberi pelajaran berharga kepada kita, agar kita selalu memiliki etos kerja yang lebih tinggi, meningkatkan kewaspadaan, dan tak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari. Selain itu peninggalan Perang Dunia II di Kalimantan Timur dapat dimanfaatkan untuk memotivasi pembangunan daerah, mempererat kesatuan bangsa, dan merupakan atraksi menarik bagi daya tarik wisata sejarah. Kasus di Tarakan dan Balikpapan layak untuk dikemukakan (Susanto, 2010).

Peninggalan sistem pertahanan Jepang antara lain berupa alat persenjataan dan sistem pertahanan. Peninggalan di Balikpapan antara lain, berupa meriam Jepang. Sarana pertahanan persenjataan ini berupa 2 meriam artileri pantai terletak di Jalan Hasanudin kawasan Gunung Meriam, Kelurahan Baru Tengah, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Dinamakan “gunung” karena memang wilayah meriam ini berada di dataran tinggi dan menghadap langsung ke Teluk Balikpapan.

Meriam Jepang ini merupakan peninggalan Kaigun, Angkatan Laut Jepang pada masa Perang Dunia II yang dilindungi oleh Undang-Undang. Meriam Jepang ini dulunya digunakan sebagai senjata pertahanan pihak Jepang terhadap pihak Belanda dalam merebutkan wilayah Sumur Minyak yang berada di kota Balikpapan. Meriam ini juga menggambarkan bahwa kota Balikpapan pada saat Perang Dunia II merupakan tempat yang strategis untuk pertahanan. Meriam ini merupakan peninggalan

Jepang yang masih dijaga sampai saat ini dan sering dijadikan tempat wisata untuk belajar oleh siswa/i dan guru-guru sekolah yang ada di kota Balikpapan. Sejarah meriam ini masih banyak belum dimengerti oleh masyarakat kota Balikpapan. Oleh karena itu, dibutuhkannya sejarah tertulis agar memudahkan pengunjung yang datang ke lokasi tersebut untuk mengetahui sejarah dari Meriam Jepang yang ada di Gunung Meriam.

Pemasangan papan edukasi diletakkan di tempat yang sangat strategis sehingga para pengunjung dapat membaca papan edukasi mengenai sejarah Meriam Jepang ada di kota Balikpapan yang dijadikan sebagai museum. Sejalan dengan (Arifin, Febriyantiningrum, & Nurfitriya, 2022) bahwa lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk sarana edukasi.

2. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan untuk pembuatan papan edukasi, sebagai berikut.

- Besi galvanis ukuran $3,5\text{cm} \times 3,5\text{cm} \times 0,8\text{cm} \times 6\text{cm}$
- Papan akrilik ukuran $1\text{m} \times 1\text{m} \times 0,5\text{cm}$
- Lakban kertas (1 pcs)
- Spidol putih (2 pcs)
- Cat kaleng semprot hitam (2 pcs)
- Amplas ukuran 120 (1 pcs)
- Dempul plastik (1 pcs)
- Baut baja ringan panjang 1,5cm (6 pcs)

Sedangkan alat yang digunakan diantaranya: mesin las, mesin gerinda, mesin bor, penggaris besi 1meter, penggaris siku, meteran, dan tang.

Metode yang digunakan untuk membuat papan edukasi adalah dengan membuat rangka dari besi galvanis yang dibentuk dan dilas sesuai dengan ukuran akrilik yang dipotong dengan sebesar $38\text{cm} \times 58\text{cm}$ dan juga dengan tinggi 2m. Setelah akrilik dan rangka telah selesai dikerjakan, pasang akrilik ke rangka galvanis dengan menggunakan baut baja ringan dengan panjang 1,5cm. Untuk penulisan sejarah pada akrilik ditulis dengan sistem *hand lettering* dan menggunakan spidol berwarna putih yang nantinya setelah selesai dilakukannya penulisan sejarah maka akrilik akan diwarnai dengan menggunakan cat kaleng semprot warna hitam.

Berikut adalah tahapan-tahapan pembuatan papan edukasi sejarah Cagar Budaya Meriam Jepang:

1) Tahap pemotongan papan akrilik

Pada proses ini dilakukannya pemotongan papan akrilik dengan ukuran $38\text{cm} \times 58\text{cm}$ dengan menggunakan mesin gerinda.



Gambar 2. Proses Pemotongan Papan Akrilik

2) Tahap penulisan papan akrilik

Pada proses ini, sejarah singkat Meriam Jepang ditulis pada papan akrilik dengan menggunakan spidol warna putih dan dengan menggunakan batas margin dari tepi kiri 5cm, dari tepi atas 5cm, dari tepi bawah 5cm, dan dari tepi kanan 5 cm. Hal ini dilakukan agar penulisan sejarah pada papan akrilik lebih tertata dengan rapi. Penulisan sejarah pada papan akrilik ini dilakukan dengan teknik *mirroring* pada bagian belakang akrilik, yang nantinya setelah selesai ditulis dengan menggunakan spidol putih papan akrilik pada bagian tulisan tersebut akan di cat dengan menggunakan cat kaleng semprot berwarna putih untuk menjadi background dari tulisan sejarah meriam jepang tersebut.



Gambar 3. Proses Penulisan Sejarah Pada Papan Akrilik

3) Tahap pengeboran papan akrilik

Pada proses ini, pada papan akrilik diberikan lubang dengan menggunakan mesin bor dengan diameter lubang 8mm pada bagian tepi kanan atas, tepi kanan tengah, tepi kanan bawah, tepi kiri atas, tepi kiri tengah, dan tepi kiri bawah.



Gambar 4. Proses Pengeboran Akrilik



Gambar 6. Pengukuran Rangka Galvanis

- 4) Tahap pengecatan bagian belakang
 Pada proses ini, papan akrilik pada bagian tulisannya akan dilapiskan dengan menggunakan cat kaleng semprot berwarna hitam sebagai *background* tulisan tersebut. Pengecatan yang dilapiskan pada bagian tulisan di belakang akrilik bertujuan agar tulisan sejarah Meriam Jepang dari spidol itu tidak mudah terhapus maupun memudar.



Gambar 5. Pengecatan Akrilik

- 6) Tahap pemotongan rangka galvanis
 Pada proses ini dilakukan pemotongan rangka galvanis yang tadi sudah diberikan penanda dengan menggunakan mesin gerinda.



Gambar 7. Pemotongan Rangka Galvanis

- 5) Tahap pengukuran rangka galvanis
 Pada proses ini, rangka galvanis diukur menggunakan penggaris siku untuk diberikan penanda sebelum dilakukannya pemotongan rangka. Rangka diukur sesuai dengan ukuran papan akrilik dan dengan tinggi keseluruhan rangka galvanis 200cm yang nantinya akan ditanam ke dalam tanah sedalam 50cm dan disemen agar lebih kuat pada saat pemasangan papan edukasi di lokasi cagar budaya.

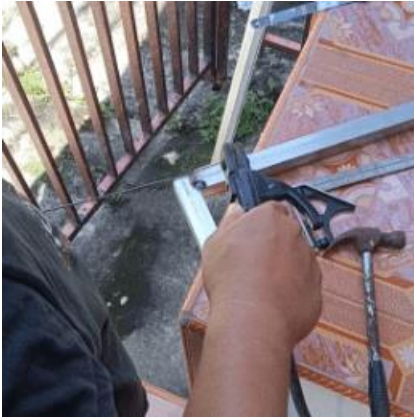
- 7) Tahap pembentukan rangka galvanis
 Pada proses ini, rangka galvanis yang telah dipotong tadi, akan dilakukan pembentukan dengan menggunakan tang dan palu agar lebih berbentuk pada bagian tepi-tepi siku dari rangka galvanis yang akan dilakukan pengelasan nantinya.



Gambar 8. Pembentukan Rangka Galvanis

- 8) Tahap pengelasan rangka galvanis
 Pada proses ini, rangka galvanis yang telah dilakukan pembentukan akan dilas dengan

menggunakan mesin las pada bagian-bagian yang perlu dilakukannya pengelasan.



Gambar 9. Proses Pengelasan Rangka Galvanis

9) Tahap pendempulan rangka galvanis

Pada proses ini, rangka yang telah dilas tadi, diberikan dempul untuk bagian-bagian yang tidak tertutup rata oleh hasil las.



Gambar 10. Proses Pendempulan Rangka Galvanis

10) Tahap ampelas rangka galvanis

Pada proses ini, hasil dempul pada rangka yang telah didiamkan dan mengering akan dilakukan pengampelasan untuk menghaluskan permukaan rangka galvanis yang telah didempul tadi.



Gambar 11. Proses Ampelas Rangka Galvanis

11) Tahap pengecatan rangka galvanis

Pada proses ini, rangka yang telah diampelas tadi dan telah dibersihkan dengan menggunakan air, maka rangka akan dikeringkan di bawah sinar

matahari. Setelah rangka kering, maka cat semprot kaleng berwarna hitam siap diaplikasikan ke seluruh bagian permukaan rangka galvanis.



Gambar 12. Proses Pengecatan Rangka Galvanis

12) Tahap pemasangan akrilik pada rangka galvanis dengan baut baja ringan

Pada proses ini, papan akrilik akan dipasangkan ke rangka galvanis dengan menggunakan baut baja ringan dengan panjang 1,5cm.



Gambar 13. Pemasangan Akrilik pada Rangka Galvanis dengan Baut Baja Ringan

3. Hasil dan Pembahasan

Papan Edukasi dibuat supaya para pengunjung dapat membaca sejarah Meriam Jepang di Museum Meriam Jepang Balikpapan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa masyarakat masih banyak yang belum mengetahui mengenai Sejarah Meriam Jepang. Para pengunjung hanya mengunjungi Museum Meriam Jepang unuk tempat rekreasi atau tempat bermain.

Banyak sekali anak-anak bermain, misalnya bermain ayunan atau bersepeda di sekitar lokasi tersebut, karena areanya yang cukup luas. Sayangnya, semua pengunjung belum banyak mengetahui sejarah Meriam Jepang. Sehingga dibuatkan papan edukasi yang berisi sejarah Meriam Jepang.

Para pengunjung dapat membaca sejarah tersebut tanpa membuka atau mencari di situs internet. Supaya para pengunjung dapat membacanya, maka papan edukasi tersebut diletakkan di tempat strategis dan

terihat oleh semua pengunjung baik anak-anak maupun orang dewasa.

Papan edukasi sejarah cagar budaya ini setelah selesai dibuat, selanjutnya dipasang di lokasi cagar budaya dengan cara ditanam di dalam tanah sedalam 50cm dan dicor dengan menggunakan semen agar papan edukasi lebih kuat. Papan edukasi ini memudahkan pengunjung dewasa maupun anak-anak yang datang ke lokasi meriam lebih mudah mengetahui bagaimana sejarah Meriam Jepang ini dibawa ke kota Balikpapan. Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai sejarah Meriam Jepang. Sejalan dengan (Saptadi & Sumarta, 2023) bahwa dengan memanfaatkan TIK di era digital sehingga menjadi profesional.

Pemilihan kosakata yang baik sangat bermanfaat dalam pembuatan papan edukasi sehingga pengunjung dapat memahaminya. Kosakata yang bagus sangat penting untuk masyarakat (Retnowaty, dkk., 2020). Papan edukasi menggunakan papan akrilik dengan rangka galvanis supaya terlihat indah dan menarik. Proses pembuatan papan edukasi melalui beberapa tahapan: (1) pemotongan papan akrilik, (2) penulisan papan akrilik, (3) pengeboran akrilik, (4) pengecatan akrilik, (5) pengukuran rangka galvanis, (6) pemotongan rangka galvanis, (7) pembentukan dan pengelasan rangka galvanis, (8) proses pendempulan rangka galvanis, (9) proses pengampelasan rangka galvanis, (10) proses pengecatan rangka galvanis, (11) penggabungan papan akrilik dengan rangka galvanis, serta (12) pengecoran papan edukasi dengan menggunakan pasir dan semen.

Pembuatan papan edukasi dengan papan akrilik membutuhkan keterampilan sehingga dapat terbentuk dengan menarik. Sejalan dengan (Narindro, dkk., 2021) bahwa peserta didik yang sudah melakukan pelatihan keterampilan dapat menerapkan materi yang diperolehnya.



Gambar 14. Pengecoran Papan Edukasi di Lokasi Cagar Budaya Meriam Jepang



Gambar 15. Serah Terima Papan Edukasi dengan Pengelola Cagar Budaya

Pentingnya penyampaian edukasi tidak hanya melalui sosialisasi, namun juga dapat melalui papan edukasi. Memberikan pengetahuan mengenai Sejarah Meriam Jepang kepada para pengunjung. Sejalan dengan (Munawaroh, dkk., 2024) bahwa pentingnya pemberian edukasi kepada masyarakat. Dengan adanya papan edukasi semoga dapat meningkatkan sektor pariwisata di kota Balikpapan. Selain itu, menjaga kebersihan di lingkungan pariwisata sangat penting supaya pengunjung dapat merasa nyaman. Hal ini sejalan dengan (Suidarma & Afrita, 2021).

Berdasarkan tinjauan setelah pemasangan papan edukasi, masyarakat sangat terbantu dengan adanya papan edukasi, sehingga masyarakat dapat membaca dan mengetahui sejarah Meriam Jepang. Sejalan (Hendriyani, dkk., 2023), masyarakat merasa terbantu dengan adanya *convex mirror* ini, sehingga meningkatkan kewaspadaan di Jalan Pariwisata. Papan edukasi juga mempunyai keunggulan dalam informasi budaya. Kebudayaan menjadi salah satu pendukung peningkatan pariwisata (Janah, 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya papan edukasi ini, diharapkan para pengunjung yang datang ke lokasi meriam dapat menambah wawasan mereka perihal sejarah dari sejarah Meriam Jepang yang ada di lokasi tersebut dan memungkinkan lokasi tersebut menjadi tempat wisata yang menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke kota Balikpapan yang kedepannya akan menjadi mitra IKN.

Disarankan untuk pengabdian selanjutnya dengan membuat lampu-lampu penerangan agar pengunjung yang datang malam hari dapat berkunjung ke lokasi Cagar Budaya Meriam Jepang tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak di bawah ini.

- a. Bapak Aco selaku pengelola dan ketua RT 33
- b. Ibu Rahayu Sri Waskitoningtyas selaku dosen pembimbing lapangan
- c. Teman-teman mahasiswa yang telah membantu banyak dalam proses pembuatan papan edukasi sejarah di Cagar Budaya Meriam Jepang.

6. Daftar Rujukan

- Arifin, Febriyantiningrum & Nurfitri. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dengan Tanaman Rempah pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Universal*, 4(2), 164-168. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.109>.
- Janah, Ulum. (2019). Pendataan Tempat-Tempat Pariwisata di Kota Balikpapan Serta Perbatasan Wilayah Kutai Kartanegara di Samboja. *Abdimas Universal*. 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.17>.
- Jindan, R. (2022). Peran Edukasi Dalam Pementasan Drama Kolosal Karya Komunitas Roode Brug. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 4(2), 70-77. <https://doi.org/10.26740/geter.v4n2.p70-77>.
- Depdikbud. (2019). *Perbaikan bangunan kolonialtinggalan perang dunia ii kota tarakan provinsi kalimantan utara*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Timur: Samarinda.
- Hendriyani, dkk. (2023). Pemasangan Convex Mirror dikawasan Jalan Pariwisata Desa Girimukti Penajam Paser Utara. *Abdimas Universal*, 5(2), 264-269. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.332>.
- Marfuah, S., Azmi, M., Nur, M. M., Yusran, Y., & Prameswara, A. P. (2020). Integrasi Situs Sejarah di Samarinda dan Balikpapan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Yupa: Historical Studies Journal*, 4(2), 73-81. <https://doi.org/10.30872/yupa.v4i2.319>.
- Munawaroh, dkk. (2024). Edukasi Interprofessional Education and Collaboration (IPEC) pada Tenaga Kesehatan Puskesmas. *Abdimas Universal*, 6(1), 73-79. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v6i1.376>.
- Narindro, dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Guru Melalui Pelatihan Pengelolaan Media Pemasaran Berbasis Digital. *Abdimas Universal*, 3(2), 111-122.

<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i2.120>.

- Priandini, D. O., Syafitri, E. D., Mustofa, U., & Astha, D. P. (2023). Analisis Karakteristik Balikpapan Sektor Pariwisata Kota Characteristic Analysis in Balikpapan Tourism Aspect. *Compact Spatial Development Journal*, 2(03), 16-28. <https://doi.org/10.35718/compact.v2i3.1068>.
- Retnowaty, Indriawati, & Prasetya. (2020). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Bertema Lingkungan Sekolah di Sekolah Dasar. *Abdimas Universal*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.53>.
- Saptadi & Sumarta. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi Media Sosial dalam Mendukung Penerapan Bidang Ilmu Jurnalistik di Era Digital. *Abdimas Universal*, 5(1), 152-158. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i1.291>.
- Suidarma & Afrita. (2021). Upaya Meningkatkan Sektor Pariwisata Melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Environment) Dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas universal*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.104>.
- Susanto, Nugroho Nur. (2010). PENINGGALAN PERANG DUNIA II DI WILAYAH TIMUR KALIMANTAN TERANCAM KONFLIK KEPENTINGAN. *Naditira Widya*, 4(1), 104-115. <https://karya.brin.go.id/id/eprint/21216>.